

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pembelajaran

1. Definisi Pembelajaran

Menurut Achjar Chalil berpendapat bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar¹.

Menurut Saiful Sagala mengartikan pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah yaitu mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik dan belajar oleh peserta didik².

Menurut Rahil Mahyudin mengartikan pembelajaran sebuah proses perubahan tingkah laku ketrampilan kognitif yaitu penguasaan ilmu dan perkembangan kemahiran.

Berdasarkan dari berbagai pendapat para ahli pendidikan bahwa pembelajaran mempunyai arti yang lebih konstruktif, yaitu mengupayakan peserta didik mampu belajar, merasa butuh belajar, termotivasi untuk belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus belajar sehingga menekankan peserta didik aktif dalam pembelajaran dan diharapkan mampu memberikan stimulus untuk memperoleh hasil maksimal dalam proses pembelajaran.

¹ Achjar Chalil dan Hudaya Latuconsina, 2008, Pembelajaran Berbasis Fitrah, Jakarta: Balai Pustaka.

² Sagala, Syaiful. (2007). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: CV. ALFABETA.

2. Prinsip Pembelajaran

Prinsip-prinsip pembelajaran dan teori merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dalam dunia pendidikan. Pemahaman prinsip pembelajaran dari para ahli pakar pendidikan ada yang memiliki kesamaan dan juga perbedaan. Peristiwa ini merupakan hal wajar sebab mengingat keberagaman yang ada pada para ahli yang dimulai dari latar belakang pendidikan, sosial, agama dan perbedaan lainnya.

Menurut Dr. Dimiyanti dan Drs. Mudjiono prinsip-prinsip pembelajaran dapat dikembangkan yang meliputi³.

1. Perhatian dan motivasi

Perhatian merupakan yang terpenting dalam kegiatan belajar sehingga peserta didik akan merasakan kenyamanan dalam menyampaikan suatu pendapat. Sedangkan motivasi itu minat siswa, dimana kegiatan pembelajaran yang menarik akan menimbulkan siswa tertarik perhatiannya sehingga dia termotivasi untuk mempelajarinya.

2. Keaktifan

Keaktifan merupakan sebuah tingkah laku yang ditampakkan oleh peserta didik dalam menerima proses pembelajaran berlangsung. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang susah untuk diamati. Peserta didik

³ Dimiyanti dan Mudjiono. (2015). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

akan terlihat aktif dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

3. Keterlibatan

Keterlibatan atau yang lebih dikenal dengan pengalaman peserta didik merupakan proses pembelajaran yang mengacu pada peserta didik yang bekerja daripada guru yang mentranfer ilmu kepada peserta didik. Sehingga akan menghasilkan pengalaman pengetahuan yang dirasakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

3. **Macam-macam Metode Pembelajaran**

Menurut Pribadi metode pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan oleh pendidik dalam mentransfer ilmu untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajarannya⁴

Menurut Budimansyah bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal yang mengacu pada minat belajar siswa dan perkembangan kemahiran siswa⁵.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli pendidikan dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan sebuah cara atau jalan yang dilakukan oleh pendidik yang digunakan dalam proses pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan maksimal.

⁴ A. Pribadi, Benny. (2009). Model Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: PT Dian Rakyat.

⁵ Budimansyah, Dasim, dkk, 2010. Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Bandung : Genesindo.

1. Pengertian Metode Mind Mapping

Menurut Caroline Edward berpendapat mind mapping adalah cara dalam proses pembelajaran paling efektif dan efisien untuk mengoptimalkan seluruh potensi dan kapasitas otak⁶.

Menurut Tony Buzan metode Mind Mapping sangat membantu dalam proses pembelajaran sebab mengacu pada kegiatan merencanakan, berkomunikasi menjadi lebih kreatif, menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, belajar lebih cepat dan efisien⁷.

Kesimpulan dari pendapat diatas mengartikan bahwa metode ini merupakan cara yang memusatkan pembelajaran kepada peserta didik sehingga anak akan lebih focus dan mudah belajar serta melatih daya ingat siswa.

Langkah-langkah Mind Mapping menurut Mahmudin⁸.

1. Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai kepada siswa diawal pembelajaran.
2. Guru menjelaskan konsep yang akan dipelajari oleh siswa.
3. Mengelompokkan siswa dalam jumlah 2 hingga 3 kelompok.
4. Setiap kelompok diberi kesempatan berdiskusi dalam memecahkan permasalahan.

⁶ Edward, Caroline. 2009. Mind Mapping untuk Anak Sehat dan Cerdas. Yogyakarta: Wangun Printika.

⁷ Buzan, Tony. 2007. Buku Pintar Mind Map untuk anak agar mudah menghafal dan berkonsentrasi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

⁸ Mahmudin. (2009). Pembelajaran Berbasis Peta Pikiran Mind Mapping.

5. Setiap kelompok diarahkan untuk mencatat hasil diskusinya di buku.
6. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya, sehingga guru dapat menulis jawabannya dan mengelompokkan jawabannya berdasarkan beberapa kriteria.
7. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan dari jawaban yang telah ditulis di papan tulis.

Keunggulan Mind Mapping (Buzan)⁹.

1. Bagian pusat menjadi gagasan utama sehingga dapat teridentifikasi.
2. Setiap gagasan secara jelas ditunjukkan
3. Hubungan antara konsep kunci dapat dikenali karena kedekatannya dan hubungannya.
4. Hasil dari kelebihan diatas membuat ingatan dan kajian kedua lebih efektif dan cepat.

2. Pengertian Discovery Learning

Menurut Djamarah *Discovery Learning* adalah sebuah cara belajar mencari dan menemukan sendiri pemecahan masalah dalam pembelajaran sehingga peserta didik dituntut untuk aktif belajar¹⁰.

Hosnan berpendapat bahwa *Discovery Learning* adalah suatu cara dalam mengembangkan siswa aktif dengan

⁹ Buzan, Tony. 2003. Head First. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

¹⁰ Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). Psikologi Belajar. Jakarta; Rineka Cipta.

menemukan sendiri, menyelidiki sendiri sehingga akan diperoleh hasil dan bertahan lama dalam ingatannya¹¹. Pengertian dari para ahli pendidikan dapat disimpulkan bahwa *Discovery Learning* merupakan suatu cara yang digunakan oleh pendidik dimana peserta didik dituntut untuk aktif dalam pembelajaran dan dapat memecahkan sebuah masalah sehingga hasilnya selalu bertahan lama dalam ingatannya.

Langkah-langkah metode *Discovery Learning* adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi kebutuhan siswa.
2. Seleksi pendahuluan, pengertian konsep dan generalisasi pengetahuan.
3. Seleksi bahan, tugas-tugas.
4. Membantu dan memperjelas tugas dan peran siswa.
5. Mempersiapkan setting kelas dan alat-alatnya.
6. Mengecek pemahaman siswa dari masalah yang dipecahkan serta tugas siswa.
7. Member peluang siswa untuk melakukan penemuannya.
8. Membantu siswa dengan informasi atau data.
9. Dapat menganalisis sendiri dengan berbagai pertanyaan mengarahkan dan mengidentifikasi proses.
10. Memberikan stimulus interaksi antara siswa dengan siswa.

¹¹Hosnan, M. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.

11. Dapat membesarkan jiwa siswa yang bergiat dalam penemuannya.
12. Membantu siswa merumuskan hasil penemuannya.

Keuntungan metode *Discovery Learning* adalah

1. Membantu siswa mengembangkan dalam penguasaan ketrampilan dan proses kognitif siswa dalam pembelajaran.
2. Memberikan pengetahuan kepada siswa yang akan bertahan kukuh dalam ingatannya dalam pendalaman dan pemahaman belajar.
3. Dapat membangkitkan gairah belajar siswa.
4. Member kesempatan kepada siswa untuk bergerak maju dalam kemampuannya sendiri.
5. Membantu siswa mengarahkan sendiri cara belajarnya sehingga siswa akan termotivasi untuk mempelajarinya.
6. Membantu memperkuat kepercayaan pribadi siswa dengan hasil penemuannya.
7. Membantu perkembangan siswa menemukan kebenaran akhir dan mutlak.

3. Pengertian Metode Diskusi

Menurut Sagala metode diskusi adalah percakapan ilmiah yang berisikan beberapa kelompok dalam bertukar pendapat untuk memecahkan permasalahan atau munculnya ide-ide baru yang mengacu pada hasil kebenaran

Suryosubroto berpendapat bahwa metode diskusi merupakan sebuah bahan pelajaran dimana memberi kesempatan kepada beberapa kelompok siswa untuk melakukan percakapan ilmiah dalam memecahkan masalah dalam kegiatan belajarnya¹².

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi merupakan suatu cara yang diberikan oleh pendidik yang isinya siswa yang berkelompok untuk melakukan percakapan serta bertukar pikiran dalam menyampaikan pendapat untuk memecahkan masalah dalam pembelajarannya.

Langkah-langkah metode diskusi¹³ :

1. Merumuskan masalah secara jelas
2. Dengan pimpinan guru siswa membentuk sebuah kelompok diskusi.
3. Siswa diberikan bimbingan oleh guru dalam melakukan diskusi.
4. Guru memberikan dorongan agar siswa mau bekerja.
5. Materi diskusi dilakukan oleh seluruh siswa.
6. Seluruh siswa mencatat hasil diskusinya dan disampaikan didepan kelas.

Keuntungan metode diskusi¹⁴

¹² Suryosubroto.(2009).Proses Belajar Mengajar di sekolah. Jakarta:PT. Rineka Cipta

¹³ Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

¹⁴ Suryosubroto.(2009).Proses Belajar Mengajar di sekolah. Jakarta:PT. Rineka Cipta

1. Metode diskusi melibatkan semua siswa secara langsung dalam proses belajar.
2. Setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan dari bahan pelajarannya.
3. Dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berfikir dan sikap ilmiah.
4. Dengan mengajukan pendapatnya siswa dapat mempertahankan pendapatnya sehingga siswa memperoleh kepercayaan diri.
5. Dapat menunjang perkembangan sikap sosial dan sikap demokrasi para siswa.

4. Macam-Macam Model Pembelajaran

Menurut Trianto model pembelajaran merupakan perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas digunakan menentukan perangkat pembelajaran meliputi buku, kurikulum dan lain-lain¹⁵.

Pendapat diatas dpat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam menentukan perangkat pembelajaran meliputi buku panduan, kurikulum dan alat yang akan digunakan

¹⁵ Trianto. (2013). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

dalam mentranfer ilmu sehingga tersusun sistematis dengan tujuan hasil yang maksimal.

1. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Learning* (CL)

Menurut Isjono berpendapat model pembelajaran Kooperatif Learning adalah suatu pembelajaran yang mendorong siswa melakukan kerja bersama dalam kegiatan tertentu untuk berbagi informasi dan saling belajar-mengajar sesama mereka¹⁶.

Menurut Saputra dan Rudyanto Cooperative Learning adalah strategi pembelajaran gotong royong sama dengan metode pembelajaran kelompok yang mengacu pada kerjasama antara siswa dalam mengerjakan suatu pekerjaan pembelajaran yang dibimbing oleh guru¹⁷.

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning* adalah rancangan pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa agar mereka bekerja sama atau bergotong royong dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

Karakteristik pembelajaran *Cooperative Learning*¹⁸.

¹⁶ Isjoni. (2010). Pembelajaran Kooperatif. Meningkatkan kecerdasan antar peserta didik. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

¹⁷ Yudha M Saputra & Rudyanto, 2005. Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Tk. Jakarta:DepDiknas, Dikti, Direktorat P2TK2PT.

¹⁸ Slavin, R.E. 2008. Cooperative Learning: Teori Riset dan Praktik. Bandung: Nusa Media.

1. Tujuan kelompok digunakan untuk memperoleh penghargaan kelompok atau nilai diatas kriteria yang dihasilkan dari kerjasama.
2. Pertanggungjawaban individu merupakan aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar dan menghadapi tes dan tuga lainnya.
3. Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan yaitu adanya penggunaan metode skoring untuk nilai perkembangan dalam peningkatan prestasi siswa. Metode ini digunakan untuk semua siswa baik yang berprestasi rendah atau tinggi sehingga memberikan kesempatan pada siswa untuk berhasil dalam belajar.

Keunggulan metode *Cooperative Learning*¹⁹:

1. Saling ketergantungan yang positif.
2. Adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu.
3. Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.
4. Suasana kelas yang rilek dan menyenangkan.
5. Terjalannya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dan guru.

¹⁹ Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Ewektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta

6. Memiliki banya kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan.

2. Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL).

Contextual Teachng and Learning adalah cara belajar yang mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa menghubungkan dengan pengetahuannya dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya²⁰.

Contextual Teachng and Learning adalah suatu proses pembelajaran yang melibatkan siswa sepenuhnya untuk mempelajari materi dan dapat digunakan dalam kehidupan nyata²¹.

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Contextual Teachng and Learning* adalah cara atau kegiatan pembelajaran yang digunakan guru untuk mentransfer materi pelajaran yang nantinya dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupannya.

Karateristik pembelajaran *Contextual Teachng and Learning*²² :

²⁰ Muslich, Mansur. 2007. KTSP. Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual. Panduan Bagi Guru. Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. Jakarta : Bumi Aksara

²¹ Sanjaya, W. 2006. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

²² Muslich, Mansur. 2007. KTSP. Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual. Panduan Bagi Guru. Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. Jakarta : Bumi Aksara

1. Pembelajaran yang diarahkan pada ketercapaian ketrampilan dalam dunia nyata.
2. Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna.
3. Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.
4. Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi dan saling mengoreksi antar teman.
5. Pembelajaran yang menciptakan rasa kebersamaan, kerjasama dan saling memahami antara satu dengan yang lain.
6. Pembelajaran yang lebih mementingkan kerjasama yang bersifat aktif, kreatif dan produktif.
7. Pembelajaran dilaksanakan dengan menyenangkan.

Komponen utama pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Nurhadi²³:

1. Konstruktivisme, yaitu pengetahuan yang dibangun manusia sedikit demi sedikit dan hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas menekankan pada pemahaman sendiri, aktif dan produktif.
2. Inkuiri (menemukan), merupakan suatu ide yang kompleks, mampu merumuskan masalah,

²³ Nurhadi,dkk. 2003. Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK. Malang : Universitas Negeri Malang

mengumpulkan data melalui observasi, menganalisis dan mampu menyajikan hasil.

3. Bertanya, merupakan sesuatu cara yang digunakan seorang pendidik kepada siswanya bertujuan untuk menuntun siswa untuk berfikir dan memberikan penilaian secara langsung.
4. Masyarakat belajar, yaitu timbulnya prestasi belajar siswa yang diperoleh dari kerjasama dengan teman, kelompok, baik didalam maupun diluar kelas.
5. Pemodelan, yaitu seorang guru yang menginginkan siswanya untuk belajar meliputi mendemonstrasi dan mempelajari konsep pembelajaran.
6. Refleksi, merupakan cara berfikir siswa dalam memahami materi yang baru dipelajari atau yang sudah dipelajari sehingga siswa mampu menghubungkannya menjadi sebuah pengetahuan.
7. Penilaian nyata, merupakan sebuah nilai benar yang dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.

3. Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI)

Menurut Trianto merupakan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri meliputi

mengembangkan ketrampilan berpikir, kemandirian dan terlatih percaya diri²⁴.

Menurut Rusman berpendapat bahwa model ini merupakan inovasi dalam pembelajaran sebab siswa dituntut untuk memberdayakan, mengasah, menguji dan mampu mengembangkan kemampuan berfikir.

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Instruction* merupakan proses pembelajaran yang dimulai dengan diberikannya materi permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa sehingga mereka dapat berfikir kreatif, aktif dan produktif.

Karakteristik model pembelajaran *Problem Based Instruction*²⁵:

1. Pengajuan pertanyaan, untuk memperoleh jawaban yang optimal dari berbagai macam solusi.
2. Berfokus kepada keterkaitan antar disiplin.
3. Penyelidikan autentik, pembelajaran menganalisis dan mendefinisikan masalah, melakukan eksperimen dan mampu merumuskan kesimpulan.
4. Menghasilkan produk dan memamerkannya, pembelajaran masalah ini menuntun siswa mampu

²⁴Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP. Jakarta: Bumi Aksara.

²⁵ Trianto. (2011). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

menghasilkan produk karya nyata sebagai bentuk penyelesaian masalah yang mereka temukan.

5. Kolaborasi, pembelajaran yang dilaksanakan dengan kerjasama yang bertujuan memotivasi sehingga menghasilkan ketrampilan sosial dan ketrampilan berfikir.

Keuntungan model pembelajaran *Problem Based Instruction*²⁶:

1. Realistic dengan kehidupan siswa
2. Konsep sesuai dengan kebutuhan siswa
3. Memupuk sifat *inquiri* siswa
4. Retensi konsep jadi kuat
5. Memupuk kemampuan *Problem Solving*

5. Pembelajaran dalam Pendidikan Islam

Menurut Muhaimin mengatakan bahwa pembelajaran Islam adalah kegiatan pembelajaran yang mengupayakan siswa dapat belajar, butuh belajar dan tertarik untuk terus-menerus belajar agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari agama Islam sebagai pengetahuan²⁷.

²⁶ Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP. Jakarta: Bumi Aksara.

²⁷ A. Ghofir Muhaimin dan Nur Ali R. (1996). Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama). Surabaya: CV. Medika Karya Anak Bangsa.

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Islam adalah bagaimana cara untuk mengupayakan peserta didik tumbuh dan berkembang sesuai maksud dan tujuan yaitu mampu memahami dan mengerti terhadap ajara-ajaran Islam sehingga dapat diterapkan baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pembelajaran islam yang tercantum dalam QS. An-Nahl ayat 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ «النحل : ١٢٥

Artinya: “(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk).” QS. An-Nahl ayat 125.

Sedangkan menurut hadis HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam *Shahihul Jami'* no:3289). Proses pembelajaran dalam pendidikan Islam itu adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik, dia harus mampu memiliki ketrampilan berbuat, bekerja dalam arti menyumbangkan kehidupan yang bermanfaat buat masyarakat. Bunyi hadist tersebut adalah

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”

B. Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Definisi Mata Pelajaran

Menurut Mulyasa berpendapat bahwa mata pelajaran adalah sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran baik berupa khusus maupun umum²⁸.

mata pelajaran adalah seperangkat alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Iskandarwassid dan Dadang sukendar menyatakan mata pelajaran adalah seperangkat informasi yang diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh pembelajaran yang menyenangkan

Berdasarkan berbagai pendapat diatas menyimpulkan mata pelajaran adalah alat yang digunakan guru sebagai pedoman dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

2. Definisi Pendidikan Islam

Abdullah Ulwan berpendapat pendidikan Islam adalah suatu ikatan yang terjadi pada anak-anak sejak mereka berakal dengan asas-asas iman²⁹.

²⁸ Mulyasa, E. (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.

²⁹ Abdullah Nashih Ulwan, 1999. Pendidikan Anak dalam Islam. Jakarta : Pustaka Amani.

Abdul Mujib mendefinisikan pendidikan Islam adalah keseluruhan makna yang tersimpul dalam tema *tarbiyah*, *Ta'lim*, *Ta'dib* yang menjadi konsep dasar pendidikan Islam. Makna dari tiga tema konsep dasar pendidikan Islam³⁰:

- a. Menurut Ibn al Mansyur *Ta'lim* adalah mengetahui atau mengenal dan memberi kabar kepadanya. Menurut Atabik Ali A. Mudhlor mengartikan *ta'lim* adalah mengajar atau mendidik, sedangkan Ridha berpendapat *Ta'lim* merupakan proses transmisi ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa ada batas ketentuan.
- b. Menurut Ibn al Mansyur *Ta'dib* merupakan undangan kepada perjamuan, sedangkan menurut Sallaby adalah pendidikan yang hanya digunakan di istana khalifah.

Pendidikan menurut Islam adalah keseluruhan pengertian yang terkandung didalam ketiga istilah tersebut. Namun demikian, ketiga istilah tersebut sebenarnya memberi kesan bahwa antara satu dan yang lainnya berbeda. Beda istilah *ta'lim* mengesankan memberikan proses pemberian bekal pengetahuan. Sedangkan istilah *tarbiyah*, mengesankan proses pembinaan dan pengarahan bagi pembentukan kepribadian dan sikap mental. sementara istilah *ta'dib* mengesankan proses pembinaan dan pengarahan bagi pembentukan kepribadian dan

³⁰ Abdul Mujib, Yusuf Mudzakir, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Fajar Interpretama Offset, 2006.

sikap mental, sedangkan istilah *ta'dib* mengesankan proses pembinaan terhadap sikap moral dan estetika dalam kehidupan yang lebih mengacu pada peningkatan martabat manusia.

c. Azas-azas pendidikan Islam meliputi :

1. Al-quran, merupakan dasar atau landasan bagi pelaksanaan pendidikan islam, sebab seluruh aktivitas manusia muslim dalam bidang pendidikan baik dari konsep, program dan praktik.
2. Hadis, merupakan sesuatu yang disandarkan kepada nabi Muhammad mulai dari perkataan, perbuatan, ketetapan dan cita-cita. Hadis dalam pendidikan Islam berfungsi sebagai sumber informasi dan menyampaikan tujuan.

3. Perbedaan Pendidikan dan Pendidikan Islam

Ada beberapa definisi pendidikan menurut para ahli, diantaranya adalah :

Menurut J.J. Rousseau berpendapat Pendidikan adalah memberi kita perbelakan yang tidak ada pada masa kanak-kanak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa³¹.

Menurut Ki Hajar Dewantara Pendidikan adalah tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu

³¹ Rousseau, J.J. 2003. Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dan dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya³².

Menurut Ahmad D. Marimba Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Pendapat diatas disimpulkan bahwa pendidikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiaannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Sedangkan pendidikan Islam oleh beberapa tokoh pendidikan adalah:

1. Abdur Rahman Nahlawi :

Pendidikan islam adalah pengaturan pribadi dan masyarakat sehingga dapat memeluk islam secar logis dan sesuai secara keseluruhan baik dalam kehidupan individu atau kolektif³³.

2. Musthafa Al-Ghulayani

Pendidikan islam adalah menanamkan ahlak yang mulia didalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasehat sehingga akhlak itu manjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya kemudian

³² Dewantara, Ki Hadjar, Bagian Pertama: Pendidikan, Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1961.

³³ Abdurrahman An Nahlawi. 2004. Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat. Jakarta: Gema Insani.

buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air³⁴.

3. Syah Muhammad A. Naquib al-Atas

Pendidikan islam adalah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu didalam tataran penciptaan sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengaturan akan tempat tuhan yang tepat didalam tatanan wujud dan kepribadian.

4. Pendapat diatas disimpulkan bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadia muslim.

5. Dari simpulan berbagai pendapat diatas perbedaan antara pendidikan dan pendidikan Islam tidak jauh berbeda dari pengertiannya. Pendidikan Islam mencakup apa yang dipelajari dari pendidikan umum hanya saja ditekankan pada pembentukan akhlak Islam.

4. Aspek Pendidikan Individu dan Sosial Budaya Meliputi

1. Manusia adalah satu-satunya makhluk tuhan yang berbudi dan bermasyarakat. Maka masyarakat akan turut membina budi pekerti, kehidupan berbangsa dan sesama manusia.

³⁴ Al-Ghulayaini, Mustafa, Jami'ud Durus Jilid I, Beirut: Maktabah al-'Ashriyah

2. Kecerdasan merupakan tugas pokok yang harus dilakukan disekolah diantara tugas-tugas lain. Indrakusuma berpendapat tujuan pendidikan kecerdasan ini untuk melatih dan mempertinggi daya pikir anak meliputi berpikir kritis, logis, kreatif dan reflektif. Dari pengertian kecerdasan diatas ini sesuai dengan bunyi al –Quran surat al-Furqan ayat 44 :

أَمْ تَحْسَبُ أَنَّ أَكْثَرَهُمْ يَسْمَعُونَ أَوْ يَعْقِلُونَ ۗ إِنْ هُمْ إِلَّا كَالْأَنْعَامِ ۗ بَلْ هُمْ أَضَلُّ سَبِيلًا

Artinya : “Atau apakah kamu mengira bahwa kebanyakan mereka itu mendengar atau memahami. Mereka itu tidak lain, hanyalah seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat jalannya (dari binatang ternak itu)”.

Manusia telah diberikan akal dan kecerdasan tetapi mereka tida menggunakan dengan sebaik-baiknya untuk mendengar dan memahami yang dijadikan kodrat sempurna. Binatang ternak saja selalu mengikuti apa yang diperintahkan oleh majikannya, sedangkan manusia enggan untuk selalu menaati perintah Allah SWT.

3. Aspek pendidikan sosial budaya

Sosial budaya merupakan kehidupan manusia sehari-hari, sebagian besar manusia dilakukan secara berkelompok. Maka jika dikaitkan dengan pendidikan, menurut Dewey tujuan pendidikan adalah mengembangkan seluruh potensi peserta didik sebagai fungsi secara individual dan bermasyarakat dalam kehidupan nyata.

Landasan dalam sosial dan budaya dalam pendidikan adalah

1. Sosiologi dan pendidikan merupakan seorang individu yang dapat berbaur dan bekerja sama dalam masyarakat serta dapat menyelesaikan suatu masalah dalam kehidupan bermasyarakatnya.
2. Kebudayaan dan pendidikan merupakan tata hubungan yang saling mempengaruhi atau variable yang mendorong terjadinya perubahan kebudayaan didalam tata hubungan variabel satu dengan variabel lainnya. Pengertian sosial dan budaya dalam pendidikan ini selarah dengan Q.S Al-Hujurat 13 yaitu :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.

Dapat disimpulkan bahwa ayat ini menjelaskan tentang tata kramama pergaulan umat manusia beriman pada umumnya ada laki-laki dan perempuan, semua musia sama kederajatan manusianya, tidak ada perbedaan antar suku

dengan yang lainnya dan berbangsa-bangsa agar mereka saling mengenal dan saling membantu satu dengan yang lainnya.

C. Profesionalisme guru

1. Definisi profesionalisme

Menurut Kurniawan profesionalisme suatu kemampuan dan ketrampilan dalam melakukan pekerjaan di bidangnya.³⁵

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa profesionalime adalah kemampuan dan ketrampilan seseorang dalam menjalani pekerjaannya dibidang tertentu. Sesuai dengan dalil Q.S al An'am ayat135

قُلْ يَا قَوْمِ اَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ اِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ
مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ ۗ اِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Artinya : ”Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan”.

a. Definisi Guru

Guru dalam perspektif Islam dengan kata “*murabbi, mua'allim, mudaris, mu'adib* dan *mursyid*”. Mujib (2006:87)³⁶ guru itu adalah

³⁵ Agung, Kurniawan 2005. Transformasi Pelayanan Publik. Yogyakarta: Pembaharuan.

³⁶ Abdul Mujib, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006).

1. Murabbi merupakan orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu dan memelihara hasil kreasinya yang berguna bagi dirinya, masyarakat dan lingkungannya.
2. Mu'allim adalah orang yang mampu dan dapat mengembangkan ilmunya dalam kehidupan nyata.
3. Mudarris adalah orang yang memiliki kepaakan intelektual dan informasi serta melatih ketrampilan sesuai bakat dan ketrampilannya.
4. Mu'addib adalah orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dan berkualitas dalam kehidupannya.
5. Ustadz adalah orang yang mempunyai komitmen dan profesionalisme dalam mutu proses dan hasil kerja yang baik untuk proses mendidik anak. Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik meliputi afektif, kognitif dan psikomotorik.

2. Peran guru professional dalam KBM

Proses pembelajaran yang dimulai dari perenanaan dan evaluasi pembelajaran. Menurut Prey Katz yang menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, motivator sebagai pemberi inspirasi, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku

dan dalam bahan yang diajarkan. Menurut Federasi dan organisasi profesional guru sedunia mengungkapkan berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap³⁷.

Menurut James W. Brown mengemukakan peran guru harus menguasai, mengembangkan, merencanakan dan menyiapkan materi pelajaran.

Pendapat di atas disimpulkan tugas pendidik itu mengemban tugas yang kompleks, tidak hanya mengajar saja tetapi harus mampu menjadi pembimbing untuk kemajuannya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi guru profesional

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi profesionalisme antara lain kompetensi guru, iklim organisasi dan sikap.

- a. Menurut Mulyasa kompetensi guru merupakan kegiatan yang dapat diamati meliputi pengetahuan, ketrampilan, nilai, sikap serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh³⁸.
- b. Sopian iklim organisasi merupakan keseluruhan perasaan yang meliputi hal-hal fisik dalam mengendalikan diri dengan pelanggan atau pihak luar organisasi³⁹.

³⁷ Badan Penerbit PGRI . 2002. Mengenal Perjuangan PGRI Jawa Tengah. 2002. Semarang: Badan Penerbit PGRI Jawa Tengah.

³⁸ E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005)

³⁹ Sopian. 2011. Prilaku Organisasional. Andi.

- c. Danang Sunyoto sikap merupakan sesuatu yang mengarah pada tujuan yang dihadapi dalam bentuk tindakan, ucapan, perbuatan maupun emosi seseorang⁴⁰.

4. Syarat dan Upaya Guru Profesional

Undang-undang no.20 tahun 2003 dan peraturan pemerintah RI no.19 tahun 2005 bab VI tentang standar pendidik dan tenaga kependidikan memuat persyaratan menjadi guru seperti pasal 28, yaitu :

1. Guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi dalam pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Kualifikasi akademik harus terpenuhi dibuktikan adanya ijazah dan sertifikat keahlian.
3. Guru harus memiliki beberapa kompetensi meliputi pedagogic, kepribadian, sosial dan professional.
4. Guru yang tidak memiliki ijazah atau sertifikat didalam ayat 2 diperbolehkan mengajar dengan syarat melewati uji kelayakan dan kesetaraan.
5. Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan syarat pendidik itu harus memiliki penguasaan materi dalam pembelajaran, menjadi teladan dalam perkataan dan perbuatan,

⁴⁰ Danang, Sunyoto. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Buku Seru.

memiliki keluhuran akhlak dan mampu mengamalkan apa yang ia pelajari.

5. Profesionalisme dalam Islam

Profesionalisme dalam pandangan Islam adalah melakukan sesuatu untuk pekerjaan pokok, dan pekerjaan itu harus dilakukan oleh ahlinya atau bidangnya. Sehingga terjaga keselarasan kehidupan, optimalisasi dan pencapaian tujuan pekerjaan. Sesuai dalam Q.S az-Zumar : 39 artinya

“Katakanlah :Hai kaumku bekerjalah sesuai dengan keadaanmu sesungguhnya aku akan bekerja pula, maka kelak kamu akan mengetahui (Q.S Az-Zumar:39)”

Dan dalam Q.S Al-Isra : 84 artinya

“Katakanlah : Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih Mengetahui siapa yang lebih benar (profesionalisme) jalannya. (Q.S Al-Isra:84)

Berdasarkan hadist yang diriwayatkan oleh Abu Darda bahwa Rasulullah agar menempatkan seseorang agar menempatkan kedudukannya masing-masing, hadis ini artinya :

“Dari Aisyah Ra bahwasanya nabi SAW bersabda “Tempatkanlan manusia dari masing-masing tempat mereka” (H.R Abu Dawud).

Berdasarkan pengertian Al-Quran dan Hadist diatas sangat jelas bahwa profesionalisme guru itu sebuah jabatan menuntut keahlian khusus yang menjadikan seseorang professional dalam melaksanakan pekerjaannya. Dimana sebuah jabatan atau pekerjaan harus sesuai dengan ketrampilan dan bidang pendidikannya.

D. Kajian Penelitian yang relevan

Berdasarkan pengamatan kepustakaan penulis lakukan, kajian mengenai cerita sebagai metode dalam pendidikan Islam sebelumnya belum ada yang mengkajinya, akan tetapi ada hasil karya yang relevan dengan yang penulis teliti. Hanya objek yang dikaji sedikit berbeda, antara lain :

1. JURNAL :”Model Pembelajaran Tematik Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar”

Abstrak : Pendekatan tematik untuk mengajar dan belajar terutama untuk Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Ini adalah cara mengajar dan belajar, di mana banyak bidang kurikulum dihubungkan bersama dan diintegrasikan dalam suatu tema. Hal ini memungkinkan pembelajaran menjadi lebih alami dan kurang terfragmentasi daripada cara, di mana hari sekolah dibagi menjadi beberapa bidang studi yang berbeda dan di mana anak-anak melakukan latihan yang sering berhubungan dengan apa pun selain dari apa yang dipikirkan oleh guru. Ini memandu ide-ide yang

terhubung untuk diikuti dengan mudah. Model pembelajaran tematik di sekolah dasar dapat dikatakan menggunakan model untuk berbagi (model bersama / partisipatif). Model ini merupakan integrasi pembelajaran karena munculnya konsep yang jatuh-tumpang tindih (tumpang tindih) atau ide dalam dua atau lebih mata pelajaran.

2. JURNAL : Pengaruh Model Pembelajaran VAK (Visualisasi, Auditori, Kinestetik) terhadap prestasi PAI pada siswa di SDN TrigoMulyo Temanggung.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran VAK terhadap prestasi belajar PAI di kelas V Sekolah Dasar Tlogomulyo Waterford. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (eksperimen semu). Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 26 siswa kelas V. Data dikumpulkan menggunakan pedoman pembelajaran VAK, tes pembelajaran pendidikan Islam, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Validitas instrumen yang menunjukkan 10 item terbukti valid semua, adalah hasil analisis menunjukkan koefisien reliabilitas 0,710 dan dinyatakan dapat diandalkan. Analisis data yang digunakan dalam bentuk analisis komparatif menggunakan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada implementasi yang signifikan model pembelajaran VAK secara signifikan terhadap hasil belajar pendidikan Islam. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan prestasi belajar Islam sesaat sebelum dan sesudah diberikan metode

VAK, nilai t sebesar 0,828 dan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,05. Selain itu, peningkatan nilai akuisisi rata-rata sebelum penerapan model pembelajaran VAK (pre-test = 71,9) dan setelah penerapan model pembelajaran VAK (post-test = 87,3). Ini menunjukkan peningkatan nilai rata-rata 15,4. Dengan melihat perbedaan skor pre test dan post test, menunjukkan bahwa model pembelajaran VAK adalah model pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran PAI.

3. T. Handayu dalam bukunya yang berjudul "*Memaknai Cerita Mengasah Jiwa : Panduan Menanamkan Nilai Moral pada Anak Melalui Cerita*".

Dalam karyanya tersebut Handayu memaparkan mengenai penanaman nilai-nilai moral anak melalui cerita. Karena dengan cerita kita bisa memahami jiwa anak-anak yang diperuntukan bagi mereka.

4. Tesis saudari Hidayatun Mahmudah yang berjudul "*Cerita Sebagai Metode Pendidikan Islam*". Tesis memeberikan gambaran tentang nilai-nilai yang patut untuk diketahui : memberikan nilai pendidikan moral dan etika untuk anak dengan sikap patuh, sopan kepada semua orang. Dan menumbuhkan semangat /jiwa ilmiah kepada pelajar.

A. Kerangka Berfikir

Peneliti menyimpulkan pemikiran dalam kerangka berfikir yang dapat dilihat gambar 1.1:



Pada kondisi pembelajaran awal guru masih menggunakan proses pembelajaran yang bersifat monoton dan konvensional dengan menggunakan ceramah dan penugasan saja, sehingga pembelajaran terlihat membosankan. Melihat keadaan seperti ini, maka terfikirilah untuk melakukan suatu tindakan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran (CTL) pada mata pelajaran PAI sehingga dapat meningkatkan profesional guru dan hasil belajar dapat meningkat.